

PENTINGNYA SOSIALISASI PERENCANAAN KARIR PADA SISWA DI SMA & SMK PGRI KOTABARU

¹Ninda Juliyanti Nurulita, ²Anggy Giri Prawiyogi

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Sirnabaya, Paseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa
Barat, 41361

¹Ps19.nindanurulita@mhs.ubpkarawang.ac.id

²Anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan yaitu menjadi sebuah upaya untuk mengembangkan diri, dimana terjadinya proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui sebuah pengajaran. Tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pentingnya sosialisasi perencanaan karir terhadap motivasi kerja siswa SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data analisis dokumen dan observasi. Berdasarkan data dan fakta yang terjadi, terdapat sebanyak 92% siswa SMA/SMK yang masih belum memiliki perencanaan karir yang jelas dan cenderung bingung terhadap karir yang akan mereka pilih, angka ini telah menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang memerlukan sosialisasi mengenai perencanaan karir untuk membantu mereka mengatasi kebingungan dan mempersiapkan langkah karir yang lebih baik, harapan akhirnya akan menghasilkan SDM yang unggul dan kompetitif sehingga mampu membantu pemerintah dalam memperbaiki kualitas SDM di Indonesia sekaligus dapat mengurangi pengangguran. Dengan adanya sosialisasi perencanaan karir dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat memberikan atau menyediakan wadah bagi siswa untuk melakukan konsultasi sekaligus bimbingan mengenai karir untuk menambah pengetahuan siswa terhadap perencanaan karir.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Perencanaan, Karir, SMA/SMK*

PENDAHULUAN

Seperti yang kita tau, pendidikan menjadi landasan penting bagi kemajuan bangsa dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan yaitu menjadi sebuah upaya untuk mengembangkan diri, dimana terjadinya proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui sebuah pengajaran (PGSD Universitas PGRI Yogyakarta, 2018). Proses belajar adalah hal yang sudah dapat didapatkan sejak dini, belajar akan membentuk sebuah perilaku yang disebabkan oleh adanya interaksi dan pengalaman yang diperoleh. Pembentukan perilaku ini dapat mengembangkan pandangan hidup hingga kepribadian seorang individu. Namun, proses belajar akan menimbulkan hasil yang lebih baik apabila sesuai dengan minat dan bakat seorang

individu. Menurut (Sanjaya, 2007), minat belajar merupakan hal yang berpengaruh terhadap semangat seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Berdasarkan hal tersebut, tentu dapat disimpulkan bahwa minat bakat akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa selama proses belajar.

Siswa yang duduk di bangku SMA/SMK adalah masa-masa dimana mereka sudah mulai menentukan arah hidup selanjutnya karena semakin dekat dengan dunia kerja. Namun, pada umur seperti mereka masih termasuk pada umur remaja yang masih suka mengalami kelabilan emosi maupun dalam pengambilan keputusan (Adlina, 2021). Oleh sebab itu, sekolah memegang peran penting untuk mengarahkan siswa nya dalam memilih karir yang sesuai dengan minat bakatnya agar terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

Namun, pada faktanya masih banyak siswa yang masih buta akan minat bakatnya sehingga nantinya akan berpengaruh dalam pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan hal tersebut untuk menangani siswa yang bingung tentang arah karir yang dipilihnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif, dimana merupakan metode yang hasil penelitiannya tidak didapat dari statistik hitungan namun dengan memahami serta menggambarkan sebuah peristiwa atau tingkah laku manusia secara deskriptif yang dijelaskan secara rinci, dimana peneliti menjadi instrument kunci (Syafnidawaty, 2020). Menurut KBBI, kualitatif adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu. Penelitian kualitatif menurut Kemdikbud menekankan pada sisi kualitas entitas. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian (2019) yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. (Anwar, 2021)

Sedangkan, untuk dapat mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu analisis dokumen, dan observasi. Observasi yaitu dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan serta pencatatan terhadap gejala dan fenomena yang sedang di analisis. Sedangkan Analisis dokumen ialah dimana pengumpulan data dilakukan dengan pengaitan dan peninjauan terhadap sebuah media ke dalam subjek penelitian.

Kegiatan ini dilakukan untuk turut membantu memberikan informasi mengenai perencanaan karir pada siswa kelas 3 (tiga) di SMA & SMK PGRI Kotabaru, terdapat tahapan-tahapan yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan mengenai perencanaan karir pada siswa kelas 3 (tiga) di SMA & SMK PGRI Kotabaru.
2. Melakukan diskusi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan karir, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai pilihan karir yang akan dipilih oleh siswa setelah lulus sekolah.
3. Pembagian brosur universitas Buana Perjuangan Karawang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Karir

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, perencanaan karir merupakan hal yang perlu diperhatikan dan penting untuk dilakukan demi membantu siswa dalam mengatasi kebingungan dalam pemilihan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebuah perencanaan akan membantu seseorang dalam merancang langkah kedepannya sehingga lebih memiliki tujuan yang terarah. Walaupun dalam perencanaan karir, tentu tidak semua akan berjalan sesuai dengan rencana karena akan ada kegagalan dan tidak ada yang dapat menjamin penuh keberhasilan dari setiap rencana. Namun, walaupun seperti itu perencanaan karir tetap dinilai penting dan diperlukan agar dapat memaksimalkan peluang karir yang memungkinkan untuk dicoba dan digapai. Seseorang yang tidak terbiasa untuk merencanakan karirnya, maka akan kesulitan untuk menemukan peluang karir dalam hidupnya, tak jarang pula mereka bahkan belum menemukan bagaimana minat dan bakat yang mereka miliki.

Dalam (Simamora, 2011) disebutkan bahwa perencanaan karir merupakan tahap seorang individu mengetahui serta mengambil keputusan sebagai langkah untuk mencapai tujuan karir yang diinginkan. Dalam proses perencanaan karir, seseorang akan dapat mengidentifikasi kemampuan yang ada dalam dirinya yang meliputi minat, bakat, keterampilan, motivasi, serta karakteristik yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pemilihan karir.

Pentingnya Sosialisasi Perencanaan Karir

Seperti yang kita sering dengar bahwa umur remaja merupakan umur dimana seorang individu kerap merasa labil dalam mengambil keputusan. Hal itu pula yang masih sering dirasakan oleh siswa SMA/SMK sederajat. Mereka cenderung bingung ketika dihadapkan dengan pilihan karir yang harus dipilih untuk masa depan mereka. (Azwar, 2017) menyebutkan bahwa pembahasan serta pengambilan keputusan mengenai karir oleh seorang remaja diambil

dengan perasaan tidak yakin dan ragu bahkan stress. Oleh sebab itu, (Ardiyanti, 2016) menyebutkan bahwa hanya sebagian remaja yang dapat mengambil keputusan mengenai ini, kebanyakan mereka merasa kesulitan hingga merasa stress.

Kedua statement tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triana Lestari, berdasarkan skripsi penelitiannya dikemukakan bahwa sebanyak 45% siswa SMA masih belum mempunyai perencanaan karir karena merasa ragu dan tidak yakin. Disebutkan pula sebanyak 37,719% siswa belum mempunyai gambaran yang jelas mengenai masa depan mereka. Perasaan ragu yang dimiliki siswa ini timbul karena tidak adanya kesiapan dalam menghadapi karir yang lebih fokus. Selain itu, Data dalam penelitian yang dilakukan Youthmanual kepada lebih dari 400.000 responden menghasilkan sebanyak 92% siswa SMA/SMK masih merasa bingung serta tidak tahu akan cita-cita atau perencanaan karir kedepannya.

Oleh sebab itu, untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa sekolah memiliki peran yang penting untuk hal ini demi mempersiapkan perencanaan karir yang lebih baik bagi peserta didik. Sebagai langkah awal, sekolah hendaknya menyediakan wadah khusus untuk menjadi tempat bagi siswa meminta bimbingan terutama mengenai karir mereka di masa depan. Kegiatan bimbingan karir ini diharapkan mampu untuk membantu siswa untuk mempersiapkan karirnya sehingga siswa dapat menetapkan atau menentukan pekerjaan apa yang sesuai dengan minat dan bakatnya serta yang disukai.

Siswa SMA/SMK menjadi generasi yang akan meneruskan bangsa, pada masa ini masih belum terlambat untuk memberikan sosialisasi dan bimbingan agar masa depannya lebih memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Apabila siswa telah memiliki pandangan karir yang jelas, keraguan dalam dirinya yang awalnya mengganggu akan perlahan hilang dan menjadi cenderung berlomba-lomba untuk menaikkan *value* atau nilai dalam dirinya untuk dapat bersaing dengan individu lainya dalam seleksi dunia kerja. Sehingga apabila setiap individu memiliki *value* yang tinggi, hal ini akan berdampak pada meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh negara Indonesia. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki berkualitas, maka akan membantu negara dalam mengurangi pengangguran.

Upaya Sosialisasi yang dapat dilakukan

Seperti yang dijelaskan dalam poin sebelumnya, sekolah dapat menyediakan wadah sebagai tempat siswa untuk berkonsultasi atau meminta bimbingan. Contoh wadah yang dapat dimanfaatkan seperti Bimbingan Konseling (BK) atau membuat struktur organisasi lain yang secara khusus menangani terkait masalah ini. Sekolah juga hendaknya melakukan control rutin terhadap perkembangan setiap siswanya, apakah angka kebingungan terhadap karir menurun,

tetap, atau justru meningkat. Hal ini penting dilakukan agar siswa tidak merasa diacuhkan sehingga tidak menimbulkan rasa malas bagi siswa untuk melakukan konsultasi ataupun bimbingan.

Selain itu, dalam (Harususilo, 2019) disebutkan bahwa Global Sevilla School pada tanggal 6 November 2019 telah menyelenggarakan kegiatan “Career Day”. Dimana dalam kegiatan ini terdapat narasumber yang membagikan pengetahuan mengenai dunia kerja dari beragam macam profesi. Kegiatan ini bertujuan untuk siswa dapat belajar dan bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai pilihan karir berdasarkan pengalaman para narasumber. Dalam kegiatan ini juga dapat membuka peluang bagi peserta didik untuk mengetahui berbagai tantangan dan jalan keluar yang dihadapi oleh para narasumber. Berdasarkan apa yang dilakukan oleh Global Sevilla School ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain, tidak hanya dengan menyediakan wadah untuk para siswa berkonsultasi, namun dapat pula mengadakan event yang berkaitan mengenai karir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penting untuk dilakukannya sosialisasi terhadap siswa SMA/SMK terkait perencanaan karir. Terutama umur pada siswa-siswi SMA/SMK adalah umur remaja, dimana umur ini masih rentan labil dalam pengambilan keputusan terutama yang menyangkut mengenai masa depan. Banyak siswa yang ragu dan tidak yakin dalam karir yang akan dipilihnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Lestari, berdasarkan skripsi penelitiannya dikemukakan bahwa sebanyak 45% siswa SMA masih belum mempunyai perencanaan karir karena merasa ragu dan tidak yakin. Disebutkan pula sebanyak 37,719% siswa belum mempunyai gambaran yang jelas mengenai masa depan mereka. Perasaan ragu yang dimiliki siswa ini timbul karena tidak adanya kesiapan dalam menghadapi karir yang lebih fokus. Selain itu, Data dalam penelitian yang dilakukan Youthmanual kepada lebih dari 400.000 responden menghasilkan sebanyak 92% siswa SMA/SMK masih merasa bingung serta tidak tahu akan cita-cita atau perencanaan karir kedepannya. Oleh sebab itu, untuk dapat membimbing dan mengarahkan siswa sekolah memiliki peran yang penting untuk hal ini demi mempersiapkan perencanaan karir yang lebih baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2021). *Tahapan Perkembangan Remaja Mulai dari Usia 10-18 Tahun*. Retrieved from Tahapan Perkembangan Remaja Mulai dari Usia 10-18 Tahun: <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/tahap-perkembangan-remaja/>, diakses pada 6 Agustus 2022.
- Anwar, I. C. (2021). *Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis*. Retrieved from Mengenal Penelitian Kualitatif: Pengertian dan Metode Analisis: <https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>, diakses pada 6 Agustus 2022.
- Ardiyanti, Y. (2016). Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), Vol.193 No.202.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harususilo, Y. E. (2019, November 14). "Career Day", Menumbuhkan Minat Siswa pada Karir Masa Depan. Retrieved from "Career Day", Menumbuhkan Minat Siswa pada Karir Masa Depan: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/14/19132551/career-day-menumbuhkan-minat-siswa-pada-karir-masa-depan?page=all>, diakses pada 5 Agustus 2022.
- PGSD Universitas PGRI Yogyakarta. (2018). *Definisi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan*. Retrieved from Definisi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan: <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/jadwal/profil-lulusan/2-uncategorised/12-pendidikan>, diakses pada 5 Agustus 2022.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN.
- Syafnidawaty. (2020,). *Penelitian Kualitatif*. Retrieved from Penelitian Kualitatif: <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>, diakses pada 5 Agustus 2022.